

KONTRIBUSI USAHATANI PADI SIAM KUNING TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA TAJEPAN KECAMATAN KAPUAS MURUNG KABUPATEN KAPUAS

CONTRIBUTION OF YELLOW SIAM RICE FARMING TO FARMERS' HOUSEHOLD INCOME IN TAJEPAN VILLAGE, KAPUAS MURUNG DISTRICT, KAPUAS DISTRICT

Naufal Zhorif¹, Suslinawati², Ari Jumadi Kirnadi³, Ilhamiyah⁴♥

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis, Uniska MAB

♥Corresponding author email: ilhamiyahilhamiyah198@gmail.com

Abstract. *This research aims to understand the technicalities of cultivating Yellow Siamese rice, calculate the costs, receipts, income and contribution of Yellow Siamese rice farming, and find out the problems faced by Yellow Siamese rice farming in Tajepan Village, Kapuas Murung District, Kapuas Regency. The method used in this research is a survey method with observation techniques by directly observing rice farmers in Tajepan Village, Kapuas Murung District, Kapuas Regency. The determination of the sample of respondents was carried out in stages, considering that the population was very large. The first stage was carried out deliberately (Purposive Sampling) from a total of 150 farmers in Tajepan Village who cultivate Yellow Siamese rice. In the next stage, 40 people met all the criteria and then 20 people were taken randomly (Simple Random Sampling) as sample respondents (50%). The results of the research show that the explicit costs incurred by farmers in Tajepan Village, Kapuas Murung District, Kapuas Regency in one planting season are Rp 96,913,600,- with an average of Rp 4,845,680,-/Farmer/MT. The implicit costs incurred are Rp 92,780,000,- with an average of Rp 4,639,000,-/farmer/MT. Yellow Siamese rice production is 41,650 Kg with an average of 2,083 Kg/MT/Ha. The income obtained by farmers is Rp 416,500,000,- with an average of Rp 20,825,000,-/Farmer/MT. The income earned by farmers is Rp 319,586,320,- with an average of Rp 15,979,320,-/Farmer/MT. Meanwhile, the income contribution is 79% of the total income of farmer households.*

Keywords: *Farming contribution; Household income; Yellow siam rice*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui teknis budidaya padi Siam Kuning, menghitung besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan kontribusi dari usahatani padi Siam Kuning, dan mengetahui permasalahan yang dihadapi usahatani padi Siam Kuning di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan Teknik observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap petani padi di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Penentuan sampel responden dilakukan secara bertahap, mengingat jumlah populasi sangat besar. Tahap pertama dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) dari total jumlah 150 orang petani di Desa Tajepan yang mengusahakan padi Siam Kuning. Tahap berikutnya, dari jumlah tersebut yang memenuhi semua kriteria sebanyak 40 orang lalu diambil secara acak (Simple Random Sampling) sebanyak 20 orang sebagai sampel responden (50%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya eksplisit yang dikeluarkan petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 96.913.600,- dengan rata-rata Rp 4.845.680,-/Petani/MT. Biaya Implisit yang dikeluarkan sebesar Rp 92.780.000,- dengan rata-rata Rp 4.639.000,-/Petani/MT. Produksi padi Siam Kuning sebesar 41.650 Kg dengan rata-rata sebesar 2.083 Kg/MT/Ha. Penerimaan yang didapatkan petani sebesar Rp 416.500.000,- dengan rata-rata sebesar Rp 20.825.000,-/Petani/MT. Pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 319.586.320,- dengan rata-rata Rp 15.979.320,-/Petani/MT. Sementara, kontribusi pendapatan sebesar 79% terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

Kata kunci: Kontribusi usahatani; Padi Siam Kuning; Pendapatan rumah tangga

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya

bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas menggantungkan hidupnya dari sektor ini.

Salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah padi. Padi merupakan sumber pangan utama dan memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga usahatani padi menjadi fokus perhatian dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

Desa Tajepan yang terletak di Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, merupakan salah satu daerah yang mengandalkan usahatani padi sebagai sumber utama pendapatan. Pada 2023, luas panen padi di Kabupaten Kapuas diperkirakan sebesar 101,09 ribu hektare dengan produksi padi sekitar 334,73 ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada 2023 diperkirakan sebesar 198,84 ton (BPS Kapuas, 2023).

Adapun beberapa padi lokal yang sangat populer di Desa Tajepan adalah Siam Unus, Siam Mayang, Siam Lantik, Siam Mutiara, Siam Kuning, dan lain-lain. Diantara berbagai varietas padi yang ditanam, padi Siam Kuning memiliki posisi yang cukup istimewa dan paling sering diusahakan. Varietas ini dikenal dengan produktivitas yang tinggi sebanyak 4,3 ton per hektar dan adaptabilitas yang baik terhadap kondisi lingkungan lokal (Raihani dan Bambang, 2021). Selain bentuk gabah dan rasa nasi

yang disukai, harga jual padi lokal juga lebih tinggi dibandingkan padi varietas unggul yaitu sekitar Rp 115.000 per blek, sehingga padi lokal selalu ditanam petani sepanjang musim. Umur padi lokal yang lebih panjang dan produksi yang rendah tidak menurunkan minat petani untuk menanamnya (Aswidinnor et al., 2008)

Meskipun demikian, petani di Desa Tajepan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan pendapatan dari usahatani Padi Siam Kuning, salah satunya adalah fluktuasi harga jual padi dan biaya input pertanian yang cenderung meningkat. Kondisi ini menyebabkan produktivitas usahatani padi belum optimal dan pendapatan yang diperoleh petani belum maksimal.

Kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan keluarga petani adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usahatani padi terhadap keseluruhan pendapatan keluarga. Untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani padi dapat dihitung berdasarkan presentase yaitu dengan pendekatan (Dany H, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usahatani Padi Siam Kuning terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Tajepan agar diketahui sejauh mana usahatani ini berkontribusi terhadap pendapatan petani, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang

pentingnya pengembangan usahatani Padi Siam Kuning dan identifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan pendapatan petani. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan pertanian yang lebih efektif dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah mulai bulan Juni hingga Agustus 2024.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan Teknik observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap petani padi di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

Penentuan sampel responden dilakukan secara bertahap, mengingat jumlah populasi sangat besar. Tahap pertama dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) dari total jumlah 150 orang petani di Desa Tajepan yang mengusahakan padi Siam Kuning dilakukan pemilihan dengan kriteria memiliki pengalaman minimal 2 tahun, memiliki luas lahan minimal 1 hektare, dan lahan yang digunakan adalah milik sendiri. Berdasarkan kriteria tersebut,

jumlah petani yang mengusahakan padi varietas Siam Kuning yang memenuhi semua kriteria sebanyak 40 orang lalu diambil secara acak (Simple Random Sampling) sebanyak 20 orang sebagai sampel responden (50%).

Biaya

Untuk menghitung biaya total usahatani menurut Raharja dan Manurung (2008) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

dimana :

TC : Biaya total usahatani dalam satu periode (Total Cost) (Rp/MT)

TEC : Total biaya eksplisit (Total Explicit Cost) (Rp/MT)

TIC : Total biaya implisit (Total Implicit Cost) (Rp/MT)

Untuk menghitung biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{NA - NS}{Up}$$

dimana :

P : Besarnya nilai penyusutan alat

NA : Nilai awal barang

NS : Nilai sisa barang

Up : Umur penggunaan barang

Penerimaan

Untuk menentukan penerimaan usahatani menurut Ambasari et al (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR : Total penerimaan (Total Revenue)
(Rp/MT)

P : Harga (Price) (Rp/MT)

Q : Jumlah (Quantity) (Kg/MT)

Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung pendapatan usahatani menurut Tumoka (2013) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TEC$$

dimana :

I : Pendapatan usahatani padi
(Income) (Rp/MT)

TR : Penerimaan usahatani padi
(Total Revenue) (Rp/MT)

TEC : Total biaya eksplisit usahatani
padi (Total Explicit Cost)
(Rp/MT)

Pendapatan diluar usahatani padi adalah semua pendapatan yang diperoleh selain dari usahatani padi, dapat ditulis dengan rumus :

$$It = I_1 + I_2 + I_3 + \dots + I_n$$

dimana :

It : Pendapatan total dari rumah
tangga petani

I1- : Pendapatan dari sumber ke 1-n

In

Kontribusi Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani menurut Danny (2006) digunakan rumus sebagai berikut :

$$Kp = \frac{Is}{It} \times 100\%$$

dimana :

Kp : Kontribusi pendapatan dari
usahatani (%)

Is : Pendapatan dari usahatani padi (Rp/MT)

It : Pendapatan total dari rumah tangga
petani (Rp/MT)

Dengan kriteria sebagai berikut :

1-25% : Kontribusi Sangat Rendah

26-50% : Kontribusi Rendah

51-75% : Kontribusi Tinggi

76-100% : Kontribusi Sangat Tinggi
(Patty, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Usahatani Padi Siam Kuning Penyiapan Benih

Penyiapan benih padi siam kuning dimulai dengan cara benih direndam kedalam air bersih selama 24-48 jam untuk mempercepat perkecambahan dan meningkatkan daya tumbuh. Benih yang

terapung akan dibuang oleh petani karena dianggap tidak akan produktif. Benih yang digunakan juga harus terbebas dari hama dan penyakit serta tidak tercampur dengan varietas padi yang lain. Teknis penyiapan benih ini sejalan dengan pendapat Purwono dan Purnamawati (2007) bahwa penyiapan benih dimulai melalui proses perendaman dan seleksi benih agar dapat berkecambah secara maksimal.

Benih yang diambil dari lahan petani sendiri, biasanya akan dipilih padi yang paling subur, untaian gabahnya banyak dan bersih, batang yang besar, serta dipanen pada saat padi benar-benar sudah tua disawah. Penggunaan bibit padi Siam Kuning oleh responden biasanya berkisar sebanyak 3,5-5 kilogram perhektare-nya.

Persemaian

Persemaian yang dilakukan oleh petani responden di Desa Tajepan dilakukan dengan 2 tahapan. Hal ini bertujuan untuk memperbesar dan memperbanyak bibit padi Siam Kuning yang dilalui beberapa proses persemaian sebagai berikut:

Persemaian Pertama (Menugal)

Persemaian dengan cara menugal/persemaian kering adalah metode penanaman benih yang melibatkan pembuatan lubang-lubang kecil atau alur di tanah untuk menempatkan benih. Proses ini dimulai dengan menyiapkan tanah dengan

pengolahan yang baik, seperti pembajakan atau penggaruan untuk memastikan tanah gembur dan bebas dari gulma. Setelah itu, lubang-lubang atau alur dengan kedalaman dan jarak tertentu dibuat menggunakan alat seperti cangkul atau alat penugal. Benih kemudian diletakkan dalam lubang-lubang tersebut dan ditutup dengan tanah halus. Metode ini sering digunakan untuk memastikan benih memiliki kedalaman penanaman yang konsisten dan memungkinkan pengairan serta pemupukan yang lebih mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwnono dan Purnamawati (2007) bahwa persemaian kering dilakukan agar mempermudah pemupukan dan pengairan.

Persemaian dengan cara menugal dapat meningkatkan efisiensi pertumbuhan dan memudahkan pengelolaan tanaman di lahan. Setelah benih yang tumbuh berumur 30-45 hari, maka selanjutnya akan dipindahkan ke persemaian kedua (Lacakan/Persemaian Basah).

Persemaian Kedua (Lacakan)

Persemaian dengan cara lacakan/persemaian basah adalah pemindahan bibit padi dari persemaian pertama (Menugal/Persemaian Kering) ke lahan sawah yang sudah disiapkan. Lahan yang dipersiapkan untuk persemaian kedua ini berkisar sepertiga dari luas lahan sebenarnya. Jarak tanam yang digunakan pada persemaian ini adalah 30x30 cm dengan

jumlah bibit 3-4 batang. Lamanya persemaian lacakan biasanya antara 50 – 70 hari, tergantung banyak bibit yang diperlukan untuk transplanting terakhir dan kedalaman air dilahan utama. Umur lacakan yang terbaik adalah antara 55 – 60 hari (apabila lacakan sudah beranak dan batangnya mulai keras). Pindahkan kedua dimaksudkan untuk merangsang perbanyak anakan untuk memperoleh bibit yang cukup untuk penanaman terakhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwnono dan Purnamawati (2007) bahwa persemaian kedua dilakukan untuk merangsang perbanyak anakan.

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan yang dilakukan oleh petani responden di Desa Tajepan adalah dengan cara tradisional menggunakan tajak maupun dengan cara modern menggunakan traktor.



Pengolahan lahan secara tradisional dimulai dengan cara melakukan penyemprotan rumput menggunakan herbisida. Setelah rumput terlihat mati, maka

dilakukan penebasan menggunakan alat tajak dan biasanya memakan waktu kurang lebih 1 minggu karena masih menggunakan cara tradisional. Rumput yang sudah ditebasakan lalu ditumpuk kesamping lahan ataupun dijadikan satu untuk membuat galangan yang nantinya dapat dimanfaatkan kembali oleh petani untuk menanam tanaman pertanian lainnya.

Pengolahan lahan dengan cara modern dimulai dengan penyemprotan rumput menggunakan herbisida sampai rumput terlihat mati, lalu dilanjutkan dengan menggunakan traktor. Penggunaan traktor dalam pengolahan lahan dapat mempersingkat waktu dan penggunaan tenaga kerja dibandingkan dengan cara tradisional.

Berbeda dengan pendapat Purwono dan Purnamawati (2007) mengenai proses pengolahan lahan dan waktu pengerjaan yang biasanya dilakukan sekitar 4 minggu, Petani di Desa Tajepan mengolah lahan dengan cara disemprot terlebih dahulu untuk mematikan gulma yang menutupi lahan persawahan, dan waktu pengerjaan relatif lebih singkat dibanding daerah lainnya karena tipe lahan persawahan di daerah tersebut pasang surut.

Penanaman

Penanaman adalah memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur bibit, jarak

tanam, jumlah bibit yang ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman bibit yang ditanam (Hidayatulloh et al., 2012). Penanaman dilakukan setelah lahan siap dan proses pengolahan lahan selesai. Penanaman dilakukan saat usia bibit dilacakan berkisar antara 50-70 hari atau ditandai dengan anakan yang banyak dan rimbun serta batang dianggap sudah keras.



Persemaian terlebih dahulu digenangi dengan air dengan tujuan untuk mempermudah pencabutan benih yang telah disemai. Bibit yang sudah dicabut terlebih dahulu dilakukan pemangkasan pada ujung daun dan akarnya. Kondisi lahan pada saat penanaman yaitu dalam keadaan macak-macak atau tidak tergenang. Penanaman dilakukan dengan jarak tanam 30x30 cm dengan jumlah anakan sebanyak 3-4 batang menggunakan asak. Teknis penanaman ini berbeda dengan pendapat Musaqa (2006) bahwa penanaman dilakukan pada umur 20-25 hari. Persemaian yang dilakukan di Desa Tajepan adalah secara bertahap dan dapat memperpanjang umur padi serta perbedaan

varietas padi yang ditanam dapat berdampak pada masa penanaman padi yang lebih lama.

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi meliputi penyulaman, pemupukan, penyiangan, dan pengendalian hama penyakit.

Penyulaman

Penyulaman dilakukan apabila terdapat tanaman yang mati atau tumbuhnya tidak normal yang diakibatkan karena berbagai faktor, salah satunya adalah hama dan penyakit. Penyulaman biasanya dilakukan pada fase awal pertumbuhan tanaman untuk memastikan tanaman memiliki waktu yang cukup untuk berkembang dengan baik. Teknis penyulaman ini sejalan dengan pendapat Purwono dan Purnamawati (2007) bahwa penyulaman dilakukan karena terdapat tanaman yang tumbuhnya tidak normal atau mati karena disebabkan oleh berbagai faktor.

Penyiangan

Penyiangan pada tanaman padi merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan dan produktivitas tanaman dengan menghilangkan gulma yang bersaing dengan padi untuk nutrisi, air, dan cahaya matahari. Proses penyiangan biasanya dilakukan secara manual atau menggunakan alat sederhana, seperti parang atau sabit, untuk mencabut atau memotong gulma yang tumbuh di sekitar tanaman padi. Penyiangan dilakukan

pada fase awal pertumbuhan tanaman padi, sebelum gulma berkembang pesat dan menyulitkan pengelolaan. Pengendalian gulma yang efektif tidak hanya membantu mengurangi kompetisi bagi padi tetapi juga mencegah penyebaran hama dan penyakit yang mungkin berhubungan dengan gulma.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan pada beberapa tahap, termasuk sebelum penanaman untuk memperbaiki kondisi tanah dengan menggunakan Kapur Dolomit. Dosis pupuk urea yang diberikan petani rata rata berkisar 150 kilogram perhektare dan diberikan pada umur 15-40 hari setelah pindah tanam dengan cara ditabur. Sedangkan untuk pupuk NPK rata rata berkisar 200 kilogram perhektare dan diberikan pada umur 50-70 hari setelah tanam. Pengelolaan pemupukan yang tepat membantu tanaman padi mendapatkan nutrisi yang cukup, mencegah defisiensi yang dapat menghambat pertumbuhan, dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen (Wahid, 2003).

Pengendalian Hama dan Penyakit

Proses ini dimulai dengan pemantauan rutin untuk mendeteksi tanda-tanda awal serangan hama atau penyakit, seperti perubahan warna daun, bercak, atau adanya serangga. Pengendalian dilakukan dengan pendekatan terpadu yang mencakup beberapa strategi,

seperti penggunaan pestisida kimia, pestisida nabati, dan metode biologis. Pestisida kimia digunakan untuk mengatasi serangan hama dan penyakit yang berat, sementara pestisida nabati yang terbuat dari bahan alami, lebih ramah lingkungan dan membantu mengurangi dampak negatif pada ekosistem. Metode biologis melibatkan penggunaan musuh alami hama, seperti predator atau parasit, untuk mengendalikan populasi hama secara alami. Dengan penerapan pengendalian hama dan penyakit yang efektif, tanaman padi dapat tumbuh dengan sehat, dan hasil panen dapat meningkat secara signifikan.

Panen

Panen yang dilakukan oleh petani responden dilakukan dengan melihat ciri-ciri fisik butir padi yang sudah terlihat masak merata atau berwarna kuning. Alat yang digunakan oleh petani untuk proses pemanenan adalah ani-ani atau sabit. Jika petani menggunakan ani-ani, maka padi yang masih terdapat tangkainya dikumpulkan dan dimasukkan kedalam karung. Setelah semua padi yang dipanen terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pemisahan antara bulir padi dan juga tangkainya. Hal ini juga tidak berbeda jauh dengan pemanenan menggunakan sabit, padi yang sudah dipanen akan dikumpulkan dan dipisahkan antara bulir dan tangkainya menggunakan cara

diinjak injak ataupun dipukul, atau juga bisa menggunakan mesin perontok (Power Thresher).



Pasca Panen

Pada proses penjemuran butir padi, dilakukan selama 3-4 hari apabila terdapat sinar matahari maksimal. Petani responden biasanya menggunakan tikar purun (anyaman) ataupun terpal untuk menjemur butir padi yang sudah melalui proses perontokan. Setelah padi kering, maka proses selanjutnya adalah memisahkan antara butir padi yang kosong (hampa) dengan butir padi yang berisi menggunakan alat gumbaan (alat pompa) ataupun menggunakan nyiru (alat menampi) yang terbuat dari anyaman. Setelah selesai dibersihkan, butir padi pun disimpan dan dimasukkan kedalam karung sebelum masuk ke proses penjualan kepada petani lainnya ataupun kepada pedagang.

Analisis Biaya Usahatani

Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi

yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafruwadi (2012), karena biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi Siam Kuning berupa biaya eksplisit dan implisit.

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar keluar dari kantong petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung selama satu kali musim tanam. Biaya ini meliputi biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, dan penyusutan alat pertanian. Berikut rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Eksplisit Usahatani Padi Selama Satu Musim Tanam

No	Komponen Biaya Eksplisit	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Benih	1.380.000	69.000
2.	Pupuk	26.235.000	1.311.750
3.	Pestisida	9.100.000	455.000
4.	Penyusutan Alat	6.768.600	338.430
5.	TKLK	53.430.000	2.671.500
	Jumlah	96.913.600	4.845.680

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diketahui biaya eksplisit yang dikeluarkan petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung selama satu kali musim tanam meliputi biaya Benih sebesar Rp 1.380.000,- dengan rata-rata Rp 69.000,-/Petani/MT. Biaya Pupuk sebesar Rp

26.235.000 dengan rata-rata Rp 1.311.750,-/Petani/MT. Biaya Pestisida sebesar Rp 9.100.000,- dengan rata-rata 455.000,-/Petani/MT. Biaya Penyusutan Alat sebesar Rp 6.768.600,- dengan rata-rata Rp 338.430,-/Petani/MT. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) sebesar Rp 53.430.000,- dengan rata-rata Rp 2.671.500,-/Petani/MT. Total biaya eksplisit selama satu kali musim tanam sebesar Rp 96.913.600,- dengan rata-rata Rp 4.845.680,-. Biaya ini lebih kecil dari penelitian Tabiin (2022) dengan luas lahan yang sama seluas 1 hektare sebesar Rp 6.667.715,- kemungkinan karena wilayah, varietas padi, dan perlakuan yang berbeda dari petani.

Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang sebenarnya ada dan harus ditanggung oleh petani, meskipun tidak terdapat transaksi keuangan secara langsung. Misalnya biaya tenaga kerja keluarga dan sewa lahan dihitung dalam analisis usahatani meskipun tidak dikeluarkan secara langsung (Raharja dan Manurung, 2008). Berikut rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui biaya eksplisit yang dikeluarkan petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung selama satu kali musim tanam meliputi biaya Sewa Lahan sebesar Rp 70.000.000,- dengan rata-rata Rp 3.500.000,-/Petani/MT. Biaya

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) sebesar Rp 22.780.000,- dengan rata-rata Rp 1.139.000,-/Petani/MT.

Tabel 2. Biaya Implisit Usahatani Padi Selama Satu Musim Tanam

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
	Biaya Eksplisit		
1.	Sewa Lahan	70.000.000	3.500.000
2.	TKDK	22.780.000	1.139.000
	Jumlah	92.780.000	4.639.000

Sumber : Data Primer, 2024

Total biaya implisit selama satu kali musim tanam sebesar Rp 92.780.000,- dengan rata-rata Rp 4.639.000,-/Petani/MT. Biaya ini lebih besar dari penelitian Tabiin (2022) dengan luas lahan yang sama seluas 1 hektare sebesar Rp 1.420.000,- kemungkinan karena petani di Desa Tajepan masih memanfaatkan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dalam berusahatani dan tidak sepenuhnya menggunakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK), serta harga sewa lahan yang berbeda pada setiap wilayahnya.

Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 416.500.000,- dengan rata-rata Rp 20.825.000,-/Petani/MT. Nilai ini lebih besar dari penelitian Tabiin (2022) sebesar Rp 7.960.000,- kemungkinan karena perbedaan wilayah dan harga pasar setiap varietas yang berbeda-beda. Penerimaan usahatani padi Siam Kuning di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada Lampiran 8.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi seperti biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja (Syafurwardi et al., 2012). Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 319.586.400,- dengan rata-rata Rp 15.979.320,-/Petani/MT. Nilai ini lebih besar dari penelitian Tabiin (2022) sebesar Rp 1.282.385,- kemungkinan karena biaya yang dikeluarkan petani berbeda-beda pada setiap musimnya tergantung kondisi lahan,

dan varietas padi yang ditanam. Penerimaan usahatani padi Siam Kuning di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada Lampiran 9.

Rekapitulasi Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi

Berikut adalah rekapitulasi Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi Siam Kuning di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Biaya Eksplisit		
	a) Benih	1.380.000	69.000
	b) Pupuk	26.235.000	1.311.750
	c) Pesticida	9.100.000	455.000
	d) Penyusutan Alat	6.768.600	338.430
	e) TKLK	53.430.000	2.671.500
	Total Biaya Eksplisit	96.913.600	4.845.680
2.	Biaya Implisit		
	a) Sewa Lahan	70.000.000	3.500.000
	b) TKDK	22.780.000	1.139.000
	Total Biaya Implisit	92.780.000	4.639.000
3.	Produksi	41.650 Kg	2.083 Kg
4.	Penerimaan	416.500.000	20.825.000
5.	Pendapatan	319.586.400	15.979.320

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui jumlah biaya eksplisit yang dikeluarkan petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 96.913.600,- dengan rata-rata Rp 4.845.680,-/Petani/MT. Biaya Implisit yang diperhitungkan sebesar Rp 92.780.000,- dengan rata-rata Rp

4.639.000,-/Petani/MT. Untuk biaya implisit memang tidak dikeluarkan tetapi hanya diperhitungkan saja. Produksi padi Siam Kuning sebesar 41.650 Kg dengan rata-rata sebesar 2.083 Kg/MT/Ha. Penerimaan yang didapatkan petani sebesar Rp 416.500.000,- dengan rata-rata sebesar Rp 20.825.000,-/Petani/MT. Sementara, pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 319.586.320,- dengan rata-rata Rp 15.979.320,-/Petani/MT.

Kontribusi Usahatani Padi

Kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan keluarga petani adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usahatani padi terhadap keseluruhan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan usahatani padi di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas sebesar Rp 319.586.320,- dengan rata-rata Rp 15.979.320,-/Petani/MT, pendapatan usahatani selain padi sebesar Rp 19.400.000,- dengan rata-rata Rp 4.850.000,- dari 4 petani responden/MT, dan pendapatan diluar usahatani padi sebesar Rp 72.000.000,- dengan rata-rata Rp 6.000.000,- dari 16 petani reponden/MT. Usahatani selain padi adalah tanaman hortikultura terutama semangka dan sayur-sayuran. Total pendapatan rumah tangga petani selain usahata tani padi dan diluar usahatani padi sebesar Rp 91.400.000,-. Total keseluruhan pendapatan rumah tangga petani adalah

sebesar Rp 407.602.100,- dengan rata-rata Rp 20.380.105,-/Petani/MT.

Usahatani padi Siam Kuning memberikan kontribusi pendapatan sebesar 79% terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Kontribusi tersebut dikatakan sangat tinggi sesuai dengan pernyataan Patty (2010) bahwa, rentang kontribusi 76-100% yang dikategorikan sebagai kontribusi sangat tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Nilai ini lebih besar dari penelitian Sari (2019) sebesar 63,73% dan penelitian Tabiin (2022) sebesar 4,5%. Kemungkinan tingginya nilai kontribusi menunjukkan bahwa petani masih mengandalkan usahatani padi sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Permasalahan yang dihadapi Petani

Permasalahan yang dihadapi petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas dalam berusahatani Padi adalah fluktuasi harga gabah yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, jika ketersediaan gabah melimpah maka harga gabah akan turun. Selain itu, perubahan keadaan alam seperti cuaca ekstrem dan pola hujan yang tidak menentu juga mempengaruhi stabilitas dan produktivitas usahatani padi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas

Murung Kabupaten Kapuas dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Teknis usahatani padi Siam Kuning pada lahan sawah di Desa Tajepan Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas masih banyak yang bersifat tradisional, mulai dari penyiapan benih, pembibitan, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. (2) Besaran rata-rata biaya produksi sebesar Rp 9.484.680,-/Petani/MT. Besaran rata-rata penerimaan yang didapatkan petani sebesar Rp 20.825.000,-/Petani/MT. Besaran rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 15.979.320,-/Petani/MT. Sementara, kontribusi pendapatan sebesar 79% terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Tingginya nilai kontribusi menunjukkan bahwa petani masih mengandalkan usahatani padi sebagai sumber pendapatan rumah tangga. (3) Permasalahan yang dihadapi petani dalam berusaha adalah fluktuasi harga gabah yang dipengaruhi oleh kondisi pasar serta perubahan keadaan alam seperti cuaca ekstrem dan pola hujan yang tidak menentu. Karena dapat mempengaruhi stabilitas dan produktivitas usahatani padi secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan pada Tim Peneliti atas

kerjasamanya hingga selesainya artikel ini. Terimakasih pula kami sampaikan pada editor dan tim penerbit dari jurnal Piper yang memneri kesempatan atas terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. (2014). Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra* DOI:<https://doi.org/10.55681/armada.v1i3.442>
- Aswidinnoor H, Sabran M, Masganti, Susilawati. 2008. Perakitan Varietas Unggul Padi Tipe Baru dan Padi Tipe Baru-Ratun Spesifi k Lahan Pasang Surut Kalimantan untuk Mendukung Teknologi Budidaya Dua Kali Panen Setahun. Laporan Hasil Penelitian KKP3T. Institut Pertanian Bogor. 44 Hal.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas. 2023. Berita Resmi Statistik No. 68/11/62Th.XVII, 01 November 2023.
- Dany H. 2006. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Gita Media Press
- Hidayatulloh, W.A., S. Supardi, dan L.A. Sasongko. (2012). Tingkat ketepatan adopsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah. *Jurnal Mediagro*. 8(2) DOI: <http://dx.doi.org/10.31942/media.gro.v8i2.1318>
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. (2014). Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal ARIFOR*, 13(1) DOI: <https://doi.org/10.31293/af.v13i1.547>

Patty, Z. (2010). Kontribusi komoditi kopra terhadap pendapatan rumah tangga tani di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agroforestri*, 5(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.30598/agrilan.v5i1.180>.

Purwono, dan Purnamawati, H. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Raharja, P. and Manurung, M. (2008) *Pengantar Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Raihani, W., Bambang, F., Hikma, E. 2021. *Padi: Varietas Lokal Pasang Surut Kalimantan Selatan*.

Syafruwardi, A., H. Fajeri dan Hamdani. (2012). Analisis finansial usahatani padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, 02(03). <https://media.neliti.com/media/publications/9247-ID-analisis-finansial-usahatani-padi-varietas-unggul-di-desa-guntung-ujung-kecamata.pdf>

Tabiin A. 2022. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.

Tumoka, N. (2013). Analisis pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 1(3). DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2030>

Widia A P. S. 2019. *Kontribusi Usahatani Padi Siam Arjuna (Oryza sativa) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. Skripsi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.